

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan pusat dari pengaturan keuangan dari setiap Negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik Negara, bahkan badan usaha milik pemerintah untuk menyimpan asetnya. (Hermansyah, 2006, hal. 7)

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki kapasitas untuk mengumpulkan dana masyarakat. Dana yang telah dikumpulkan, kemudian disalurkan lagi kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan *funding*, sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut *financing* atau *leading*.

Arifin mengatakan bahwa ungkapan “bank” di dapat dari kata *bancue* dalam bahasa Perancis dan dari kata italia *banco* yang berarti “sepotong rak”, sejenis “meja”. Lalu penggunaannya juga diperluas untuk menunjukkan “meja” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh rentenir dan para pedagang valuta di Eropa, pada abad pertengahan untuk menunjukkan uang mereka. Dari sinilah kata bank dimulai. (Zainul, 2006, hal. 7)

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membina sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai

intermediary instution yaitu lembaga yang dapat menyalurkan kembali dana-dana yang dipunya oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan dana atau kekurangan. Fungsi ini merupakan keterkaitan yang signifikan dalam bekerja sama karena diidentikkan dengan penyediaan dana sebagai spekulasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam menyelenggarakan fungsi produksi. Selanjutnya agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka lembaga perbankan juga harus berjalan dengan baik. (Sri, 2000, hal. 17)

Macam-macam perbankan di Indonesia berdasarkan pelaksanaan fungsionalnya dipisahkan menjadi bank konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional yaitu bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam pelaksanaannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dalam peraturan yang berlaku. Sementara itu, bank syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang pelaksanaan fungsionalnya dan produknya bergantung kepada Al-quran dan Hadist. Bank yang beroperasi menurut dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam tugasnya mengikuti ketentuan syariat islam, khususnya teknik dalam bermuamalat. (Khaerul, 2013, hal. 15)

Perbankan syariah mulai berkembang setelah terjadi krisis keuangan moneter 1998 dan terus berkembang hingga saat ini. Hal ini ditegaskan dengan daya tahannya perbankan syariah dari krisis moneter di tahun 1998 dan 2008, namun ini masih belum cukup untuk membangun *market share* perbankan syariah yang masih 5% jauh dibandingkan dengan bank konvensional yaitu 95%.

Perbankan syariah merupakan bank yang secara fungsionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu kualitas bank syariah bahwa tidak membebankan

bunga kepada nasabah, namun berbagi hasil serta hadiah yang berbeda sesuai dengan akad-akad yang telah disepakati. Ide dasar bank syariah didasarkan pada Al Quran dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al Quran dan Hadist Rasulullah SAW. (Ismail, 2011, hal. 29)

Dimulai dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada saat itu tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian pada saat itu PT. BRI Syariah mengubah kegiatan usahanya yang awalnya beroperasi secara konvensional, kemudian berubah menjadi kegiatan usaha perbankan yang mengacu kepada prinsip syariah Islam.

Biasanya salah satu tolak ukur porsi *market share* suatu bank terhadap industri secara keseluruhan dapat dilihat dari kinerjanya termasuk keadaan tingkat kesehatan apakah bank tersebut likuid atau tidak dalam mengarahkan pembiayaan kreditnya dan lancar dalam menghimpun asetnya. Proporsi kinerja perbankan dan keadaan kesehatan setiap tahunnya dapat diketahui dengan menggunakan analisis trend, yang darinya dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank umumnya menggunakan metode CAMEL yang sering diterapkan oleh banyak perusahaan di Indonesia karena hasil yang dinilai lebih tepat dibanding metode yang lainnya.

CAMEL merupakan singkatan dari *capital, asset, management, earning* dan *likuidity*. Metode CAMEL dipilih karena lebih sering digunakan oleh banyak perusahaan dan lembaga di Indonesia karena bersifat parametrik dan hasilnya juga dianggap lebih akurat karena tidak bersifat non-parametrik sehingga menghasilkan kesimpulan yang sulit dianalisis dan dapat menyebabkan banyak kesalahan dalam pengukuran. Statistik parametrik merupakan pengukuran yang memanfaatkan data interval atau rasio bergantung pada fakta yang bersifat jelas dan berdasarkan sampel, data yang diambil independen dan tidak biasa. Sedangkan yang parametrik tidak perlu membuat asumsi tentang bentuk distribusi atau bebas distribusi, jadi bebas praduga terhadap populasi yang diuji.

Analisis rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukur kinerja yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk memutuskan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai sudut pandang yang mempengaruhi terhadap keadaan kesehatan dan kemajuan suatu bank dengan melakukan penilaian terhadap komponen penilaian tingkat kesehatan bank.

Penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan secara triwulan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu di atur ketentuan pelaksanaan penilaian-penilaian pada komponen tingkat kesehatan Bank Mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terjadi : permodalan (*capital*), Kualitas Aset (*Asset quality*), Manajemen

(*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Dengan rasio-rasio keuangan CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR.

Berdasarkan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sedangkan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan evaluasi terhadap setiap faktor-faktor yaitu dengan memutuskan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat komposit kesehatan bank. Komposit kesehatan adalah posisi terakhir dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank. (Kasmir, 1999, hal. 52)

PT Bank BRI Syariah Tbk resmi berfungsi pada tanggal 17 November 2008. BRI Syariah merupakan bank yang tergolong muda, melakukan evaluasi penilaian kesehatan bank sangat perlu dilakukan. Kesehatan bank harus dipertahankan atau harus ditingkatkan supaya kepercayaan masyarakat kepada bank selalu terjaga. Selain itu tingkat kesehatan bank juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengevaluasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan bank.

Dengan meningkatnya kesehatan suatu bank, maka penambahan keuntungan bank akan bertambah, hal ini karena masyarakat khususnya investor dan kreditor mempercayakan asetnya untuk diinvestasikan pada bank yang "Sehat". (Kuncoro, 2002, hal. 572). Tujuan utama kegiatan bank adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling maksimal. keuntungan adalah selisih pendapatan dengan beban perusahaan akibat adanya kegiatan operasi dan kegiatan pendanaan. Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dengan periode lainnya, disamping dengan pengembangan penjualan. Maka pada

saat itu perusahaan akan mendapatkan perolehan peningkatan keuntungan pada perusahaan tersebut. (J. Keown, 2005, hal. 80)

Perkembangan (*growth*) laba bersih pada PT Bank BRI Syariah Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan (*growth*) Laba Bersih

Nama Bank	2017	2018	2019	GROWTH 2017	GROWTH 2018	GROWTH 2019
BRI SYARIAH	Rp.101,09M	Rp.106,600M	Rp.74,016M	Menurun sekitar 40,61 yoy dibanding kan tahun sebelumny a.	Tumbuh sekitar 5,45% yoy dibanding kan tahun sebelumny a.	Menurun sekitar 30,57% yoy dibandingk an tahun sebelumnya .

Sepanjang tahun 2017 keuntungan bersih pada PT. Bank BRI Syariah Tbk mengalami penurunan sebesar 40,61% *year on year* (yoy) menjadi Rp. 101,09 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 170, 21 Miliar. Hal ini sebagian besar karena perkembangan biaya PPAN dan CKPN yang terjadi selama periode tahun 2017 yang pada dasarnya meluas.

Sepanjang tahun 2018 keuntungan bersih pada PT Bank BRI Syariah Tbk mengalami peningkatan sebesar 5,45% *year on year* (yoy) menjadi Rp. 106,60 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 101,09 Miliar.

Sepanjang tahun 2019 keuntungan bersih pada PT Bank BRI Syariah Tbk mengalami penurunan sebesar 30,57% *year on year* (yoy) menjadi Rp. 74,02 Miliar dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 106,60 Miliar. Hal ini karena sarana bank dalam mengantisipasi bahaya dari penyaluran dana yang diberikan melalui kenaikan cadangan sehingga berdampak pada penurunan keuntungan bersih pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul skripsi tentang: **“Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dibuatlah rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2017, 2018 dan 2019 dengan menggunakan metode CAMEL berpredikat sehat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2017, 2018 dan 2019 dengan menggunakan metode CAMEL berpredikat sehat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan saran untuk menerapkan teori manajemen, perbankan, dll.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tambahan apabila ingin mencari referensi terkait penelitian ini dan menjadi rujukan dalam melakukan penelitian serta memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk memperjelas maksud dan judul dalam skripsi ini serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah:

1. Tingkat kesehatan bank

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap keadaan atau kinerja bank. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penilaian kuantitatif terhadap komponen permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. (Darmawi, 2012, hal. 210)

2. PT Bank BRI Syariah Tbk

PT Bank BRI Syariah Tbk adalah lembaga perbankan syariah yang berdiri pada tahun 2008. Penelitian berfokus meneliti di PT Bank BRI Syariah yang berupa data resmi PT Bank BRI Syariah Tbk Data yang diambil peneliti yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019.

3. Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah metode analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan (Fahmi, 2020, hal. 54). Metode CAMEL dalam penelitian ini dikhususkan pada penilaian *capital* (modal), *asset quality* (kualitas aktiva), *management* (manajemen), *earning* (pendapatan) dan *liquidity* (likuiditas).

F. Penelitian Terdahulu

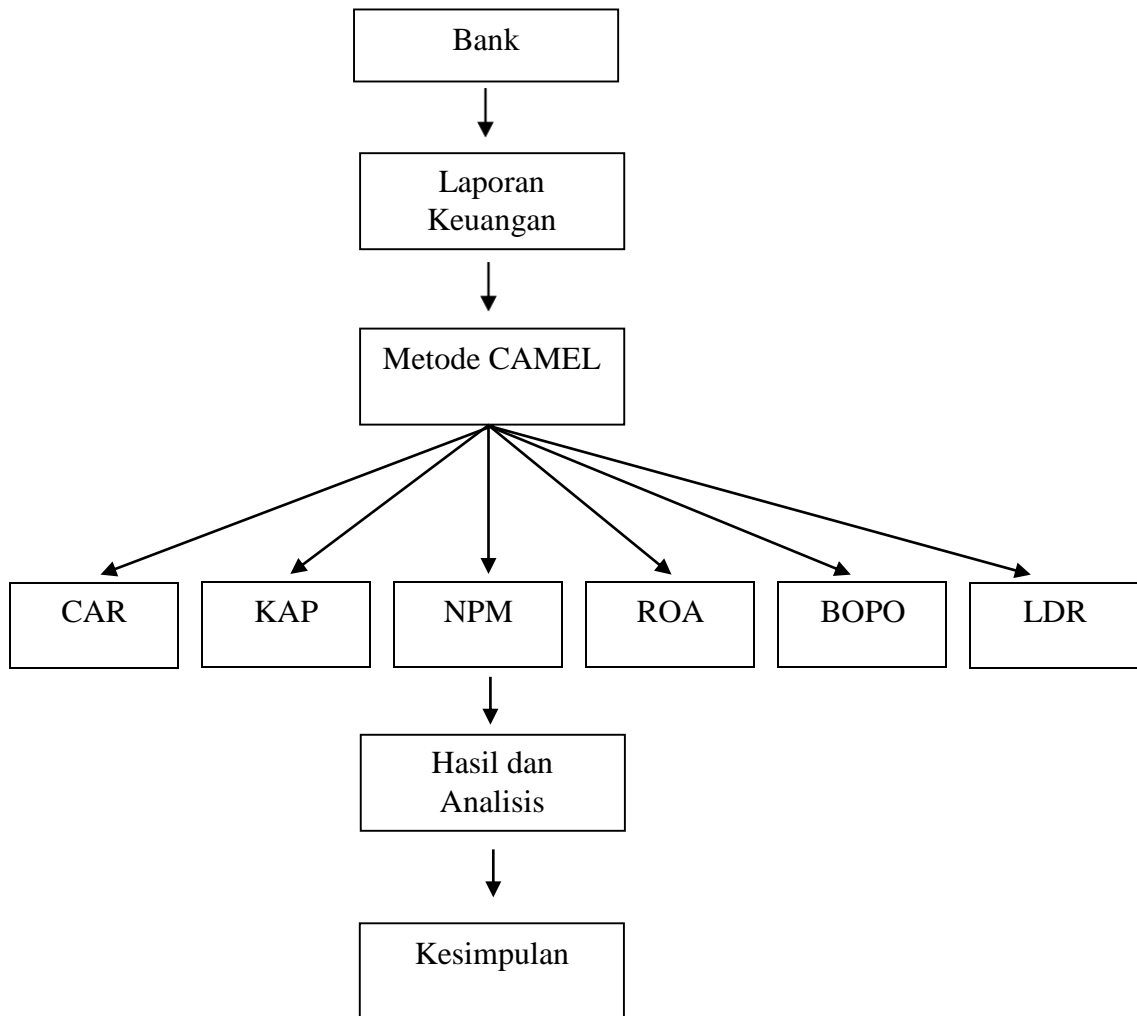
Menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang peneliti angkat maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian oleh Melissa Rizky (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank SULSELBAR Tahun 2008-2010)”. dalam penelitian ini penulis terdahulu berfokus pada bank konvensional dan menganalisis tentang kinerja keuangan sedangkan penulis meneliti bank syariah dan berfokus pada analisis tingkat kesehatan bank. penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menganalisis menggunakan metode CAMEL.
2. Penelitian dari Siti Komariyah (2018) dengan judul penelitian “Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2014-2016 Dengan Menggunakan Rasio CAMEL”. Dalam penelitian ini penulis terdahulu menganalisa tingkat kesehatan bank pada tahun 2014-2016 (3 tahun) sedangkan penulis menganalisa tingkat kesehatan bank pada tahun 2018-2019 (2 tahun). Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menganalisa tingkat kesehatan BRI Syariah.

3. Penelitian dari Tri Isma Rokhaeni (2016) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014”. Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tingkat kesehatan pada bank syariah tetapi penelitian terdahulu meneliti di Bank Syariah Mandiri sedangkan penulis meneliti di BRI Syariah.
4. Penelitian dari Oktafrida Anggeraeni (2011) dengan judul penelitian “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah 2006-2009”. Penelitian terdahulu meneliti pada bank konvensional sedangkan penulis meneliti pada bank syariah. Persamaan pada penelitian terdahulu sama sama menggunakan metode CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

G. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir Penilaian Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL



Gambar 1.1 kerangka pikir

H. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, maka hipotesisnya yaitu diduga kinerja keuangan pada PT Bank BRI Syariah dengan menggunakan metode CAMEL berada pada predikat Sehat.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal ini terdiri dari empat BAB yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai acuan dalam penelitian. Hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Kemudian alasan pemilihan judul yang menjelaskan mengapa mengambil judul tersebut. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.
2. BAB II Analisis Kesehatan Bank Metode CAMEL, bab ini berisi definisi bank, kesehatan keuangan bank, analisis rasio keuangan, dan metode CAMEL merupakan landasan teori sebagai acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan penyajian dan analisis data yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisikan gambaran umum tentang PT Bank BRI Syariah, hasil penelitian yang peneliti lakukan dari laporan keuangan publikasi dari website resmi PT Bank BRI Syariah, analisis data yang berisi

pengujian data yang diperoleh dan pembahasan dari berbagai macam rumus dari beberapa komponen yang peneliti lakukan.

5. BAB V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti kepada pihak yang membutuhkan diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.